

ANALISIS PENGUASAAN MAHASISWA PGSD FIP UNIMED TERHADAP TERMINOLOGI BAHASA LATIN DALAM MATA KULIAH KONSEP DASAR IPA

KHAIRUL ANWAR

Ketua Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PGSD FIP Unimed Tahun Akademik 2006/2007 akan terminologi Bahasa Latin pada mata kuliah Konsep dasar IPA SD. Populasi adalah mahasiswa PGSD FIP Unimed dengan jumlah sampel sebanyak 46 mahasiswa. Instrumen penelitian adalah test tertulis sebanyak 40 soal. Analisis data menyimpulkan bahwa : (1). Rata-rata nilai kemampuan penguasaan terminologi Latin IPA SD di PGSD FIP Unimed adalah 73.53. (2). Dampak hasil belajar yang dilakukan terhadap pencapaian daya serap siswa hanya mencapai 71.73%. Pencapaian ini termasuk kategori cukup. Sebanyak 28.27 % mahasiswa tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan terminologi latin IPA SD.

Kata Kunci : Mahasiswa, Bahasa Latin, IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam itu sendiri. Dalam perkembangan selanjutnya IPA berkembang menjadi beberapa disiplin ilmu seperti Biologi, Kimia, Fisika, Geologi, dan lain sebagainya. Dalam perkembangan IPA tersebut, maka masalah penggunaan istilah atau bahasa merupakan satu hal yang perlu sangat diperhitungkan. Sejumlah peristilahan atau terminologi diperlukan untuk mengungkap satu hal atau satu peristiwa yang terjadi di dalam peristiwa IPA. Umumnya terminologi tersebut menggunakan bahasa Latin.

Bahasa Latin sangat dikenal dalam bidang IPA karena IPA merupakan bahasa persatuan para ilmuwan IPA sedunia. Bahasa latin tidak hanya digunakan untuk tata nama sistem klasifikasi makhluk hidup tetapi juga untuk istilah-istilah lainnya. Manfaat dari penggunaan bahasa latin ini adalah untuk menyatukan persepsi sikap orang di seluruh dunia terhadap kedudukan suatu spesies dalam sistem klasifikasi makhluk hidup. Fokker dalam (Butar-

butar, 2004) menjelaskan bahwa pada waktu universitas didirikan, Bahasa Latin dipakai sebagai bahasa pengantar. Jadi selama abad pertengahan orang terpelajar hanya punya satu bahasa. Guru-guru besar dan mahasiswa dari satu negeri yang lain tanpa menemui kesukaran bahasa.

Begitu banyaknya istilah-istilah Latin yang dipergunakan dan ilmu IPA menunjukkan tingginya peranannya terhadap kemajuan ilmu IPA. Apalagi saat ini penerapan IPA dibutuhkan untuk meningkatkan kehidupan manusia. Bahkan melalui perkembangan IPA dan cabang-cabangnya yang lain telah dihasilkan penemuan-penemuan baru di berbagai bidang ilmu dan kehidupan yang tentunya sangat menolong dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Mukayat dalam Evalina (1994) menyatakan bahwa penggunaan bahasa latin dapat juga ditemukan pada pemberian nama hewan yang memiliki ciri-ciri: mempunyai rambut getar (cilia) untuk bergerak, hidup mandiri atau komensal dalam saluran pencernaan herbivora dan reproduksi aseksual,

termasuk dalam filum Protozoa, kelas Ciliata.

IPA (Sains) sebagai satu mata pelajaran sudah mulai diperkenalkan sejak sekolah dasar melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kemudian pelajaran ini diperkenalkan lebih mendalam pada jenjang berikutnya hingga perguruan tinggi. Namun tidak semua peserta didik menaruh minat terhadap pelajaran sains. Hal ini mungkin saja dikarenakan banyak sekali istilah-istilah bahasa latin yang harus diketahui dan dipahami, lebih dari itu peserta didik dituntut untuk mengingat sifat-sifat dan ciri-ciri dari peristiwa peserta didik. Walaupun di dalam pelajaran peserta didik membahas tentang peristiwa alam yang didalamnya mencakup makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan serta peristiwa-peristiwa alam lainnya yang sudah sering dijumpai di sekitar kita, namun istilah-istilah Latin yang ada masih sukar diucapkan dan diingat (Harsono, 1996).

Menurut hasil wawancara penulis dengan sejumlah mahasiswa PGSD, bahwa sukarnya terminologi Latin untuk sains ini merupakan salah satu penyebab peserta didik tidak memahami arti yang dimaksud dalam pembahasan mata kuliah sains. Mengingat begitu pentingnya peranan sains terhadap kehidupan manusia. Agar peserta didik dapat menerima dan memahami pelajaran sains dengan baik tidak hanya bergantung pada usaha guru atau dosen tetapi diperlukan adanya kemauan belajar dari peserta didik yang didasari oleh kesadaran sendiri. Winkel (1989) menyatakan bahwa : “belajar adalah sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan

dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dengan adanya satu asumsi bahwa jika peserta didik memahami sejumlah terminologi Latin yang biasa digunakan dalam mempelajari Sains yang umumnya ditulis dalam bahasa Latin, maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik . Namun untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu dilakukan satu kajian yang berkaitan dengan kualitas pemahaman terminologi Latin dalam sains ini oleh peserta didik yang kemudian dengan beberapa perlakuan pembelajaran diupayakan agar terjadi perubahan pola berfikir dan pola pembelajaran sains, misalnya dengan model belajar mnemonik, rehearsal dan model-model lain yang mungkin diterapkan yang disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana serta kemampuan kognitif mahasiswa PGSD.

Sebagai calon guru Sains di SD, maka mahasiswa PGSD haruslah menguasai sejumlah peristilahan Latin yang ada dalam materi pokok yang diajarkan di jenjang SD. Sejauh mana perbendaharaan mahasiswa PGSD terhadap peristilahan Latin dan upaya atau strategi apa yang dapat digunakan bagi peningkatan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap terminologi ini, selama ini belum pernah diteliti. Untuk itu perlu dilakukan satu kajian tentang seberapa besar penguasaan mahasiswa PGSD terhadap terminologi Latin yang diajarkan dalam mata pelajaran Sains di sekolah dasar serta strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan.

Permasalahan

Adapun permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa PGSD terhadap terminologi sains yang diajarkan pada mata pelajaran Sains di SD ?
2. Strategi pembelajaran yang bagaimana yang dapat diaplikasikan dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa PGSD terhadap terminologi sains SD?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini :

1. Mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa PGSD terhadap terminologi sains yang diajarkan pada mata pelajaran Sains di Sekolah Dasar.
2. Mendapatkan strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa PGSD terhadap terminologi sains Sekolah Dasar.
3. Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah didapatkannya satu strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan perkuliahan Konsep dasar IPA di Program Studi PGSD FIP Unimed, sehingga dengan upaya aplikasi ini terjadi peningkatan kualitas pemahaman mahasiswa akan konsep-konsep sains yang akan diajarkannya kepada siswa SD kelak setelah menjadi guru. Pada sisi lain strategi ini dapat disosialisasikan kepada sesama

teman dosen pengampu mata kuliah Konsep dasar IPA sehingga diharapkan alumni PGSD memiliki kemampuan dasar sains yang lebih baik dan merata

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data yaitu : Test yang diberikan setelah dilakukan kegiatan perkuliahan untuk mata kuliah Konsep dasar IPA. Penelitian berlangsung pada Minggu ke- 4 Agustus 2007.

Test disusun berdasarkan bentuk isian terminologi Latin yang terdapat dalam buku-buku IPA SD. Jumlah test yang diberikan sebanyak 40 soal mencakup materi pelajaran IPA yang ada di kelas IV – VI SD.

Setelah pemberian test dilakukan, maka lembaran jawaban mahasiswa ditarik kembali dan diperiksa untuk mendapatkan nilai keberhasilan belajar IPA atau kemampuan mahasiswa terhadap terminologi Latin di SD. Hasil jawaban siswa ditabulasikan dan dianalisis untuk mendapatkan simpulan penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FIP Unimed yang duduk di semester II Tahun Akademik 2006/2007 yang berjumlah 8 kelas dengan tiap kelas berjumlah 39-46 orang. Sampel diambil secara Random Sampling, cara ini diambil agar kelas-kelas yang akan menjadi sampel mempunyai peluang yang sama, sampel yang diambil adalah sebanyak satu kelas dari 8 kelas PGSD yang ada di FIP Unimed Tahun Akademik 2006/2007.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah hasil evaluasi diperiksa dan dinilai, maka data hasil jawaban mahasiswa terhadap soal isian terminologi Latin dalam pembelajaran IPA SD ditabulasikan seperti tabel di bawah dengan skor tertinggi adalah benar 34 atau nilai 85.00 dan skor terendah adalah benar 22 atau nilai 55.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Terminologi Latin Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD PGSD FIP UNIMED Tahun Akademik 2006/2007

| Nilai | Jumlah Mahasiswa (F) | FX |
|--|----------------------|------------------|
| 85.00 | 4 | 340.00 |
| 82.50 | 3 | 247.50 |
| 80.00 | 4 | 320.00 |
| 77.50 | 7 | 542.50 |
| 75.00 | 5 | 375.00 |
| 72.50 | 8 | 580.00 |
| 70.00 | 2 | 140.00 |
| 67.50 | 6 | 405.00 |
| 65.00 | 3 | 195.00 |
| 62.50 | 1 | 62.50 |
| 60.00 | 2 | 120.00 |
| 57.50 | - | 000.00 |
| 55.00 | 1 | 55.00 |
| Jumlah = 46 | | Jumlah : 3382.50 |
| Rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa pada terminologi Latin Mata Kuliah Konsep dasar IPA SD di PGSD FIP Unimed Tahun Akademik 2006/2007 adalah : $3382.50 / 46 = 73.53$ | | |

Setelah didapatkan sebaran nilai dan jumlah total perkalian jumlah frekuensi dengan nilai hasil belajar, maka diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar adalah : **73.53**. Jika dikonversikan secara kualitatif ke dalam sebaran nilai di PGSD FIP Unimed , maka rata-rata kelas ini masih berkisar pada nilai cukup (C).

Rentangan nilai Di FIP Unimed adalah A = 90-100, B = 80-89, C = 70-79, D = 60-69, E < 59.

Tabel 2. Sebaran Nilai Dan Persentase Hasil Evaluasi Mahasiswa Pada Mata

Kuliah Konsep dasar IPA SD di PGSD FIP Unimed Tahun Akademik 2006/2007

| No | Inter-- val Skore | Ni- lai | Jum- lah | Persen- tase | Persen- tase |
|----|-------------------------|------------|-------------|-----------------|-----------------------------|
| 1. | 00.00 -59.00 | E | 1 | 06.52 % | 28.27 % |
| 2. | 60.00 -69.00 | D | 12 | 21.73 % | Tidak Kompe- ten |
| 3. | 70.00- 79.00 | C | 22 | 32.60 % | 71.73 % Kompe- ten |
| 4. | 80.00- 89.00 | B | 11 | 23.91 % | |
| 5. | 90.00- 100.0 0 | A | 0 | 15.21 % | |
| | | | 46 | 100.00 % | |

Rata-rata nilai keseluruhan adalah 73.53. Namun dari hasil belajar yang dilakukan pencapaian daya serap siswa hanya mencapai 71.73%. Pencapaian ini termasuk kategori cukup. Sebanyak 28.27 % mahasiswa yang tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan terminologi latin IPA SD diwajibkan mengikuti program remedial yang dilakukan dosen.

Bentuk kegiatan remedial dilakukan dengan memberi tugas membaca ulang materi tersebut di atas kembali dan dilakukan pengujian ulangan untuk semua mahasiswa yang tidak kompeten pada mata kuliah Konsep Dasar IPA SD ini.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, maka diketahui bahwa rata-rata nilai kepemilikan terminologi Latin IPA SD di PGSD FIP Unimed Tahun Akademik 2006/2007 adalah 73.53. Namun dari hasil belajar yang dilakukan pencapaian daya serap siswa hanya mencapai 71.73%. Pencapaian ini termasuk kategori cukup, artinya masih ditemukan sebanyak 28.27 % mahasiswa yang tidak kompeten dalam penguasaan terminologi Latin IPA SD.

Sebagai seorang calon guru IPA di SD kelak, maka kemampuan di atas cukup memprihatinkan, sebab bagaimana mungkin akan dihasilkan siswa yang memiliki kemampuan baik dengan kondisi guru yang demikian. IPA (Sains) sebagai satu mata pelajaran sudah mulai diperkenalkan sejak sekolah dasar melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kemudian pelajaran ini diperkenalkan lebih mendalam pada jenjang berikutnya hingga perguruan tinggi. Namun tidak semua peserta didik menaruh minat terhadap pelajaran sains.

Hal ini mungkin saja dikarenakan banyak sekali istilah-istilah bahasa latin yang harus diketahui dan dipahami, lebih dari itu peserta didik dituntut untuk mengingat sifat-sifat dan ciri-ciri dari peristiwa peserta didik. Walaupun di dalam pelajaran peserta didik membahas tentang peristiwa alam yang didalamnya mencakup makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan serta peristiwa-peristiwa alam lainnya yang sudah sering dijumpai di sekitar kita, namun istilah-istilah Latin yang ada masih sukar diucapkan dan diingat.

Kondisi lain yang juga mempengaruhi kemampuan calon guru dalam terminologi latin ini adalah banyaknya konsep dan mata kuliah yang harus mereka kuasai untuk dapat menyelesaikan perkuliahan di Program D-2 PGSD FIP Unimed. Namun demikian tidak ada alasan untuk dapat menerima kondisi ini apa adanya. Harus dicarikan upaya agar tingkat penguasaan terminologi Latin bagi guru SD ini dapat meningkat. Kegiatan dapat dilakukan dengan perlombaan terminologi Latin antara sesama mahasiswa atau antar kelas yang menerima mata kuliah tersebut.

Uji kemampuan yang terus menerus secara periodik juga dapat meningkatkan kemampuan calon guru SD ini untuk menambah kualitas perbendaharaan mereka akan terminologi Latin. Menurut Harsono (1997) Bahasa Latin merupakan bahasa penting dalam Taksonomi, bahkan merupakan satu bagian dari asas-asas tata nama. Bahasa Latin adalah bahasa dari Suku Latin yang kini sudah punah. Suku Latin mendiami kawasan Italia. Ketika Kaisar Romawi tidak menghendaki kehadiran mereka yang telah memiliki kebudayaan yang tinggi, maka mereka diusir dari Italia dan pindah ke kawasan Yunani (Greek). Dari sinilah diperjelas kepada siswa atau mahasiswa bahwa bahasa Latin itu tidak sama dengan bahasa Greek (Yunani). Dari keterangan di atas, maka dapat diperjelas bahwa bahasa Latin tidak sama dengan bahasa Yunani. Dalam penulisan biasanya diberi semacam penjelasan dalam tanda kurung (Lt) untuk Bahasa latin atau (Gr.) untuk bahasa Yunani.

Terminologi Latin adalah dikembangkan dari bahasa Italic yang berasal dari Latium, sebuah daerah di Italia sekeliling kota Roma. Bahasa ini menjadi penting karena munculnya kekaisaran Romawi dimana bahasa latin adalah bahasa resminya. Pada puncak kejayaan kerajaan ini bahasa latin dituturkan dari pulau Britania di barat laut sampai Palestina diujung tenggara. Setelah runtuhnya kerajaan Romawi sekitar akhir abad ke-5, bahasa Latin tidak ikut runtuh tetapi justru berkembang. Bahasa ini dipakai sebagai bahasa lingua franca gereja dan bahasa ilmu pengetahuan, bahkan juga didaerah-daerah yang tidak pernah ditaklukkan kerajaan Romawi. Sedikitnya

ada tiga ribu bahasa yang dipakai di dunia ini.

Diantaranya ada enam bahasa yang dapat disebut sebagai pendukung kebudayaan, yaitu bahasa Latin dan Yunani, bahasa Arab, Bahasa Tionghoa, bahasa Sanskerta dan bahasa Pali (http://ms.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Latin)

Memang bahasa Latin tidak lagi dipakai sebagai bahasa nasional, namun meski demikian bahasa Latin tetap karena dari sanalah semua bangsa dapat mempelajari ilmu pengetahuan. Mengenai sejarah bahasa Latin Fokker (1954) dalam Butar-butar (2004) menerangkan bahwa: Bahasa Latin adalah bahasa bangsa Roma. Bangsa ini mendirikan bangsa yang luas. Hampir semua benua Eropa masuk jajahannya. Tentu saja bahasanya dibawa masuk juga. Mulai abad ke-5 kerajaan yang sangat besar itu runtuh. Bersamaan dengan runtuhnya kekuasaan politik, bahasa Latin pun pecah belah. Dalam berbagai daerah bekas jajahan Roma berkembang bahasa-bahasa tersendiri yaitu Prancis, Italia, Spanyol, Portugis dan Rumania.

Namun bahasa Latin tidak lagi dipakai masyarakat umum sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, bahasa Latin tetap dipakai sebagai bahasa tulisan. Jadi orang-orang terpelajar pada masa itu menulis segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan baru dalam bahasa Latin sehingga disamping bahasa kebangsaan berkembanglah bahasa orang terpelajar dan ilmu pengetahuan dengan menggunakan bahasa Latin. Seperti yang dijelaskan oleh Fokker (1954) bahwa : Pada waktu universitas mulai didirikan bahasa Latin dipakai sebagai bahasa pengantar jadi selama abad pertengahan orang terpelajar hanya

punya satu bahasa. Guru-guru besar dan mahasiswa dari satu negeri ke negeri yang lain tanpa menemui kesukaran bahasa. Pada masa inilah seperti yang dijelaskan Mukayat (1994) bahwa : Tahun 1750, Karl Van Linne, seorang ahli botani berkebangsaan Swedia dalam bukunya *Systema Natura* Edisi ke-10 mengajukan sistem pemberian nama pada makhluk hidup yakni Binomial Nomenclature yakni penamaan makhluk hidup berdasarkan dua kata : genus dan spesies. Contohnya *Homarus americanus* adalah binomial dari udang Amerika.

Sejak pergerakan reformasi dan kontrareformasi keadaannya berubah. Bahasa Latin mulai didesak oleh bahasa-bahasa kebangsaan. Dalam abad ke-19 bahasa Latin sebagai bahasa ilmu pengetahuan telah terdesak. Di universitas-universitas mulai dipakai bahasa nasional. Tetapi tidak dapat disangkal bahasa Latin berperan penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sejak awalnya. Dan sampai saat ini peran bahasa Latin terhadap ilmu biologi pun dapat dirasakan bukan hanya dalam sistem penamaan makhluk hidup namun juga berbagai bahasa Latin yang penggunaannya dapat memberikan persepsi yang sama bagi seluruh ahli biologi atau pelajar yang mempelajarinya tentang suatu objek yang sedang dibahas.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada bagian di atas, maka berikut ini diambil beberapa kesimpulan dan saran penelitian antara lain :

1. Rata-rata nilai kemampuan penguasaan terminologi Latin IPA SD di PGSD FIP Unimed adalah 73.53.

2. Dampak hasil belajar yang dilakukan terhadap pencapaian daya serap siswa hanya mencapai 71.73%. Pencapaian ini termasuk kategori cukup. Sebanyak 28.27 % mahasiswa tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan terminologi latin IPA SD.
3. Disarankan agar semua dosen IPA lebih menekankan penguasaan dan pemahaman terminologi Latin dalam perkuliahan-perkuliahan IPA untuk lebih meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa calon guru SD.

Untuk Kalangan Mahasiswa Biologi Unimed.

- Harsono, T. 1997. *Taksonomi Tumbuhan*. Diktat Mata Kuliah. FMIPA Unimed. Untuk Kalangan Mahasiswa Biologi Unimed.
- Winkel, WS. 1989. *Psikologi Pengajaran*, PT. Grasindo, Jakarta.mnbv

DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, E., (2004), *Persepsi Siswa Terhadap Bahasa Latin Dan Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas III SMU Negeri I Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2003/2004.*, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan.
- Fokker (1954) dalam Butarbutar, E., (2004), *Persepsi Siswa Terhadap Bahasa Latin Dan Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas III SMU Negeri I Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2003/2004.*, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan.
- http://ms.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Latin.
- Mukayat (1996) dalam Butarbutar, E., (2004), *Persepsi Siswa Terhadap Bahasa Latin Dan Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas III SMU Negeri I Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2003/2004.*, Skripsi, FMIPA, Unimed,
- Harsono, T. 1996. *Kapita Selekta Pembelajaran Biologi*. Diktat Mata Kuliah. FMIPA Unimed.